

## Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Kuliner Saji Di Kota Padang

Vindora Febilanda Utami<sup>a</sup>, Sari Nurningsih<sup>b</sup> & Syailendra Eka Saputra<sup>3</sup>

<sup>a,b</sup>Mahasiswa Kewirausahaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>c</sup>Dosen Prodi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: [syailend\\_ra@yahoo.com](mailto:syailend_ra@yahoo.com)

### Abstract

*This research aims to empirically prove the influence of financial knowledge and entrepreneurial knowledge on the business performance of culinary food MSMEs in Padang City. Apart from that, this research also aims to prove the role of financial knowledge in strengthening the relationship between entrepreneurial knowledge and MSME business performance in Padang City. This research was carried out on all food culinary MSMEs spread across the city of Padang, but only 104 culinary business owners and operators in the city of Padang were used as samples. The analysis method was carried out using purposive sampling technique. Data collection was carried out by surveying owners and operators of culinary MSMEs in Padang City. The data analysis method used is multiple regression (OLS). In accordance with the description of the analysis and discussion that has been carried out, it can be concluded that entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on the performance of the culinary food MSME business in Padang City. Apart from that, from the results of hypothesis testing, it can be proven that financial knowledge has a positive and significant effect on the performance of the culinary food MSME business in Padang City. In the description of the results of hypothesis testing, it was also found that financial knowledge was able to strengthen the relationship between entrepreneurial knowledge and business performance in culinary food MSMEs in Padang City.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Knowledge, Financial Knowledge &, Business Performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh pengetahuan keuangan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan membuktikan peran pengetahuan keuangan dalam memperkuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis UMKM di Kota Padang. Riset ini dilakukan pada seluruh UMKM kuliner saji yang tersebar di Kota Padang, namun hanya sebanyak 104 pemilik dan pelaku usaha kuliner saji di Kota Padang yang dijadikan sampel. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan survei kepada pemilik dan pelaku UMKM kuliner saji di Kota Padang. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda (OLS). Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis dapat di buktikan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Pada uraian hasil pengujian hipotesis juga ditemukan pengetahuan keuangan mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada UMKM kuliner saji di Kota Padang

**Kata Kunci:** *Pengetahuan Kewirausahaan, Pengetahuan Keuangan &, Kinerja Bisnis*

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu, tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Padang. Pandemi dan keterbatasan yang diciptakannya mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam menopang perekonomian mereka. Kreatifitas tersebut terlihat dengan meningkatnya kemampuan sejumlah anggota masyarakat untuk merintis usaha berskala mikro yang dimulai dari rumah tempat mereka

berdomisili. Keterbatasan dalam beraktifitas telah mendorong masyarakat memanfaatkan layanan jasa transportasi online sebagai media distribusi produk ke konsumen akhir dimasa pandemi,

Keberadaan jasa transportasi online menjadi hal yang paling krusial perkembangan usaha mikro yang dikembangkan masyarakat dimasa pandemi. Keberadaan jasa transportasi online mendorong usaha yang dikembangkan anggota masyarakat yang berwirausaha menjadi bertumbuh secara bisnis (Octavia et al., 2023). Meningkatnya kinerja bisnis yang dikembangkan beberapa pelaku usaha

di Kota Padang terlihat dari meningkatnya penjualan, bertambahnya jumlah konsumen hingga meningkatnya margin laba yang diperoleh usaha secara konsisten (Ahmatang & Sari, 2022).

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat pada tahun 2023 yang lalu menyatakan dari sekian banyak bisnis berskala mikro yang dikembangkan oleh wirausahawan di Kota Padang, usaha kuliner menjadi yang terbanyak untuk dikelola dan dikembangkan. Masyarakat menilai bisnis kuliner relatif lebih mudah dan dapat dikonsumsi oleh calon konsumen setiap hari. Hingga saat ini Badan Pusat Statistik Sumatera Barat terdapat sekitar 8.765 usaha kuliner berskala mikro, kecil dan menengah di Sumatera Barat, dimana salah satu kota dengan unit usaha kuliner terbanyak adalah Padang.

Menurut survei yang dilakukan oleh BPS Sumatera Barat di tahun 2022 yang lalu dinyatakan sebanyak 2.152 usaha mikro mengalami kebangkrutan sehingga tidak beroperasi lagi dari tahun 2020 sampai dengan 2021 yang lalu. Unit usaha kuliner menjadi salah satu usaha yang paling banyak mengalami kebangkrutan di antara bidang usaha lainnya. Penyebab terjadinya kebangkrutan usaha tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, selain itu pada umumnya pelaku usaha tidak dapat memisahkan antara aset usaha dengan kekayaan pribadi yang mereka miliki, dan sebagian besar usaha tidak memiliki laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja usaha sehingga sulit bagi pelaku usaha mengetahui kinerja bisnis yang telah mereka peroleh, termasuk memberikan keyakinan kepada bank atau pun lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pembiayaan pendanaan kepada wirausahawan yang sedang mengembangkan usaha tersebut.

Hasil penelitian Pratama et al., (2022) terus menurunnya kinerja bisnis secara konsisten dalam beberapa bulan, mengindikasikan meningkatnya risiko kebangkrutan dalam mengelola usaha. Beberapa hasil penelitian juga menyatakan penurunan kinerja bisnis disebabkan oleh rendahnya pengetahuan kewirausahaan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha (Grable et al., 2009; Hj Talip & Wasiuzzaman, 2023). Ketika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan mendorong meningkatkan pengetahuan kewirausahaan yang mereka miliki sehingga dapat mendorong meningkatnya kinerja bisnis

Pengetahuan keuangan akan mendorong pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja bisnis yang telah mereka hasilkan (Sunon et al., 2022). Ketika seorang

pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang kuat, maka kinerja bisnis akan terlihat dengan jelas, melalui informasi yang disediakan dalam laporan keuangan usaha. Ketika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang kuat maka usaha akan berjalan dengan seimbang antara besarnya pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat diperoleh melalui proses pembelajaran formal dan non formal atau didapatkan melalui pengalaman tertentu (Mohammed, 2018),

Hasil penelitian Wahyono & Hutahayan (2021) menemukan bahwa pengetahuan keuangan akan mendorong meningkatnya kinerja bisnis khususnya laba usaha. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda juga diperoleh oleh Anwar et al., (2020) menyatakan melalui pengetahuan keuangan yang baik dan terus berkembang seorang pelaku usaha akan mampu mengelola kekayaan atau aset usahanya dengan baik sehingga mendorong meningkatnya kinerja bisnis. Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Puspitasari & Srimindarti, (2014); Rahmanto & Lestari, (2020); Subaida & Kartikasari, (2020) menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis pada perusahaan keluarga yang telah dirintis dalam dua generasi. Ikatan keluarga yang kuat mendorong pengelola sangat berkomitmen untuk mengembangkan usaha keluarga yang mereka jalankan. Unit usaha yang dijalankan secara turun temurun telah menciptakan basis keuangan yang kuat dalam diri pengelola yang diturunkan oleh orang tua mereka, sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha tidak lagi dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis pada perusahaan keluarga di sejumlah negara berkembang seperti di Indonesia, India hingga Bangladesh.

Terus menguatnya pengetahuan keuangan seorang wirausaha akan memperkuat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, sehingga akan semakin meningkatkan kinerja bisnis yang diraih (Sandi et al., 2020). Pengetahuan kewirausahaan menunjukkan pemahaman yang kuat dari seorang pelaku usaha terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha, mulai dari aspek pemasaran, personalia, operasional hingga keuangan (Asyhari et al., 2018). Ketika seorang pelaku usaha telah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang kuat akan sejalan dengan meningkatnya kinerja bisnis yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian Elvina (2020) menemukan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif yang kuat dengan kinerja bisnis. Hal yang sama

juga diungkapkan dalam sejumlah hasil penelitian Ahmatang & Sari (2022); Wirawan, (2017) sepakat menyatakan ketika seorang pelaku usaha telah dibekali dengan kemampuan kewirausahaan yang kuat maka kinerja bisnis akan meningkat. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya, seorang pelaku usaha akan sangat memahami berbagai aspek dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari tata kelola keuangan yang baik, perencanaan pasar dan menciptakan relasi positif dengan pelanggan. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Hoang et al., (2021) mengungkapkan sebagian besar negara berkembang cenderung dikuasai oleh unit usaha yang dikelola oleh keluarga, dimana proses regenerasi usaha dilakukan berdasarkan pertalian darah, sebagian besar usaha keluarga tidak mempersiapkan suksesi usaha dengan baik, seperti memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan manajemen dalam berbagai aspek hingga organisasi, akibatnya pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis dalam perusahaan keluarga.

Sandi et al., (2020) menyatakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memperkuat pengetahuan kewirausahaan, sehingga mendorong meningkatnya kinerja bisnis. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Ahmatang & Sari, (2022); Rahmanto & Lestari, (2020) menyatakan pengetahuan keuangan akan berfungsi sebagai variabel moderasi yang bersifat memperkuat pengetahuan keuangan seorang pelaku usaha, sehingga ketika dua hal yang saling berkaitan tersebut benar benar di aplikasikan dalam menjalankan kegiatan usaha maka kinerja bisnis akan meningkat dan konsisten dalam jangka waktu tertentu.

Kami menyadari dalam praktek dunia usaha khususnya berskala mikro di Sumatera Barat pada umumnya dan Kota Padang pada khususnya tidak memiliki kinerja bisnis yang stabil. Pengetahuan keuangan yang rendah sehingga ikut mempengaruhi tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki masing masing pelaku usaha mikro. Pada riset ini peneliti ingin membuktikan pengaruh langsung yang terbentuk antara pengetahuan keuangan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis, selain itu riset ini juga akan menguji peran pengetahuan keuangan untuk memoderasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada pelaku usaha kuliner mikro di Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hair et al., (2019) yang menyatakan sebuah penelitian yang ditujukan untuk membuktikan sebuah atau berapa hipotesis yang didasarkan atas dalil statistic dinyatakan sebagai penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku usaha kuliner saji di Kota Padang yang terdata dalam laporan BPS Sumatera Barat di tahun 2022 yaitu berjumlah 140 unit usaha. Mengingat jumlah pelaku usaha kuliner saji relatif sangat besar, maka dalam rangka menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 103 unit usaha. Pada riset ini unit analisis yang digunakan sebagai informan adalah pemilik usaha sekaligus pengelola usaha kuliner saji berskala mikro di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sekaran, (2017) teknik purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan sejumlah kriteria khusus yang ditujukan untuk membatasi populasi yang terpilih sebagai sampel.

Pada riset ini kriteria sampel yang digunakan adalah pemilik dan sekaligus pelaku usaha berskala mikro yang telah merintis usaha minimal 1 tahun dan tersebar di Kota Padang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada pemilik sekaligus pelaku usaha kuliner saji yang tersebar di Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan sejak Januari 2024 sampai dengan akhir Februari 2024 yang lalu.

Pada riset ini digunakan tiga kategori variabel. Pertama variabel terikat yaitu kinerja bisnis yang diukur dengan menggunakan empat indikator yang di adopsi dari (Rubio-Andrés et al., 2023). Kedua adalah variabel moderasi yaitu pengetahuan keuangan yang diukur dengan menggunakan empat indikator yang di adopsi dari (Andriani & Sukaris, 2022), sedangkan variabel ketiga adalah variabel bebas yang diukur dengan pengetahuan kewirausahaan yang diukur dengan menggunakan lima indikator yang di adaptasi dari (Seraj et al., 2022).

Masing masing variabel penelitian yang digunakan dalam riset ini diukur dengan menggunakan model pernyataan tertutup dengan memberikan skor nilai untuk masing masing pilihan jawaban yang disediakan di dalam kuesioner penelitian. Dimana skor yang digunakan merujuk pada penggunaan Skala 5 Likert. Metode analisis data yang digunakan adalah Moderating Regression Analysis

(MRA). Tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0.

Prosedur pengujian di tandai dengan melakukan pengujian instrument melalui uji validitas dan reliability. Tahapan pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan model Confirmatory Factor Analysis (CFA) sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai Cronbach's Alpha cut off  $\leq 0,70$  (Hair et al., 2019). Setelah prosedur tersebut terpenuhi pengujian dilanjutkan dengan melakukan pengujian normalitas melalui uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Prosedur pengujian selanjutnya adalah menguji asumsi analisis regresi melalui uji asumsi klasik yang meliputi pengujian multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas.

Setelah prosedur tersebut seluruhnya terpenuhi maka analisis Moderating Regression Analysis dapat dilakukan dengan model persamaan operasional sebagai berikut:

$$KB = \alpha + \beta_1 PK + e \dots\dots\dots (Pers 1)$$

$$KB = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 PE + e \dots\dots\dots (Pers 2)$$

$$KB = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 PE + \beta_3 PK * PE \dots (Pers 3)$$

Keterangan

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi setiap variabel
- KB = Kinerja Bisnis
- PK = Pengetahuan Keuangan
- PE = Pengetahuan Kewirausahaan
- e = Term Error

Model regresi tersebut akan di uji ketepatannya dengan melakukan analisis R-square dan pengujian F-statistik, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik dengan menggunakan nilai t-statistik 1.96. Ketika nilai t-hitung  $\geq 1.96$  menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil survei yang telah peneliti lakukan dapat dinarasikan demografis responden seperti terlihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Demografis Responden**

Demografis	Frek	Persentase
<b>Gender</b>		
Laki-Laki	21	20,19
Perempuan	83	79,81
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	2	1,92
21 – 25 Tahun	7	6,73

26 – 30 Tahun	19	18,27
31 – 35 Tahun	37	35,58
36 – 40 Tahun	23	22,12
> 40 Tahun	16	15,38
<b>Pendidikan</b>		
SMA / Sederajat	49	47,12
Diploma	15	14,42
S1	37	35,58
S2	3	2,88
<b>Penghasilan / Bulan</b>		
< Rp 3.000.000	13	12,50
Rp 3.000.001 – Rp 6.000.000	39	37,50
Rp 6.000.001 – Rp 10.000.000	37	35,58
> 10.000.000	15	14,42
<b>Lama Usaha</b>		
1 – 3 Tahun	14	13,46
4 – 6 Tahun	57	54,81
7 – 9 Tahun	21	20,19
> 9 Tahun	24	23,08
Total	104	100

Pada tabel diatas terlihat sebagian besar responden bergender perempuan yaitu berjumlah 83 orang atau 79,81% dari total responden sedangkan 21 orang lainnya bergender laki-laki. Jika diamati dari karakteristik usia teridentifikasi sebanyak 37 orang responden atau 35,58% responden memiliki tingkatan usia antara 31 tahun sampai dengan 35 tahun, sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah mereka yang berusia dibawah 20 tahun yaitu hanya berjumlah 2 orang atau 1,92% dari total seluruh responden.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan juga ditemukan sebanyak 49 orang atau 47,12% responden memiliki pendidikan formal setingkat SMA / sederajat, sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah mereka yang memiliki pendidikan formal setingkat S2 yaitu hanya berjumlah 3 orang atau 2,88% dari total responden. Jika diamati dari distribusi pendapatan diketahui sebanyak 39 orang atau 37,40% responden menyatakan usaha kuliner saji yang mereka jalankan menghasilkan pendapatan antara Rp 3.000.001 sampai dengan Rp 6.000.000, sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit mengakui usaha yang mereka jalani memiliki penghasilan dibawah Rp 3.000.000 yaitu berjumlah 13 orang atau 12,50% dari total seluruh responden. Dari hasil survei juga diketahui sebanyak 57 orang atau 54,81% responden mengaku bahwa mereka telah mulai merintis usaha kuliner saji antara 4 tahun sampai dengan 6 tahun, sedangkan responden paling sedikit yaitu berjumlah 14 orang atau 13,46% responden mengaku telah rutin melaksanakan kegiatan usaha kuliner saji antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM kuliner saji di Kota Padang dimiliki oleh pelaku usaha perempuan dan telah memiliki waktu operasional antara 4 tahun sampai dengan 6 tahun. Tahapan pengolahan data secara statistik pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Tahapan pertama dalam pengujian tersebut melakukan pengujian normalitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ditemukan hasil yang terlihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas**

	Prob
Kinerja Bisnis	0,164
Pengetahuan Keuangan	0,252
Pengetahuan Kewirausahaan	0,192

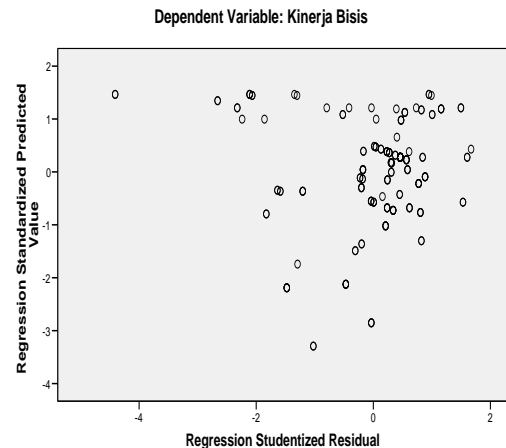
Sesuai dengan hasil pengujian normalitas terlihat masing masing variabel yang akan di analisis memiliki nilai probability diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel tersebut telah berdistribusi normal. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Tahapan kedua dalam pengujian asumsi klasik adalah melakukan pengujian multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai Variance Influence Factor (VIF) dari masing masing variabel independent. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil yang terlihat dalam uraian tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

	TOL	VIF
Pengetahuan Keuangan	1.898	1.020
Pengetahuan Kewirausahaan	1,898	1.020

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat masing masing variabel independent yang terdiri dari pengetahuan keuangan dan pengetahuan kewirausahaan telah memiliki nilai VIF dibawah 5 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel independent tersebut telah terbebas dari multikolinearitas sehingga prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan. Prosedur ketiga dalam tahapan pengujian asumsi klasik adalah melakukan pengujian multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik. Hasil yang diperoleh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Heteroskedastisitas Scatterplot**

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan pendekatan grafik terlihat variance yang dimiliki masing masing variabel yang dibentuk dalam sebuah model regresi berganda (OLS) telah menyebar baik diatas atau dibawah titik 0. Sebaran yang terbentuk tidak membentuk sebuah pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas, sehingga prosedur pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan. Sejalan dengan teknik analisis yang telah dijelaskan diatas analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA) dan pengujian t-statistik dari setiap model regresi yang terbentuk. Setelah seluruh prosedur persyaratan pengujian regresi berganda terpenuhi maka analisis tersebut dapat segera dilakukan. Tahapan analisis yang dilakukan menghasilkan tiga model persamaan regresi seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi**

	Koefisien Regresi	sig	Cut Off	Hasil
<b>Persamaan I</b>				
Constanta	0,137			
PE	0,253	0,000	0,05	Signifikan
<b>Persamaan II</b>				
Constanta	0,145			
PE	0,226	0,000	0,05	Signifikan
FK	0,462	0,000	0,05	Signifikan
<b>Persamaan III</b>				
Constanta	0,139			
PE	0,194	0,000	0,05	Signifikan
FK	0,397	0,000	0,05	Signifikan
FK * PE	0,146	0,025	0,05	Signifikan

Pada model persamaan regresi pertama terlihat variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,253. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan sig 0,000. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada UMKM kuliner saji di Kota Padang.

Pada model persamaan regresi kedua terlihat pengetahuan kewirausahaan masih memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,226 mengalami penurunan di bandingkan dengan model persamaan regresi pertama, namun secara statistic nilai sig yang diperoleh masih 0,000, memberikan hasil yang konsisten dengan persamaan sebelumnya, sedangkan untuk pengujian moderasi, yaitu menjadi pengetahuan keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,146 serta nilai sig 0,025. Hasil yang diperoleh menunjukkan pengetahuan kewirausahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada UMKM kuliner saji di Kota Padang.

Untuk membuktikan peran pengetahuan keuangan dalam memoderasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis dapat diamati dari perubahan nilai R-square seperti yang terlihat dalam tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Efek Moderasi**

Model	R-square
1	0,531
2	0,597
3	0,642

Sesuai dengan hasil pengujian regresi yang dilakukan dengan menggunakan tiga model analisis terlihat terjadi peningkatan nilai R-square dari persamaan pertama hingga persamaan ketiga sebagai model gabungan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengetahuan keuangan akan memperkuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan pengetahuan kewirausahaan

sehingga dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang.

Pada model persamaan regresi kedua ditemukan pengetahuan keuangan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,462 serta menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian sig yang diperoleh jauh di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang.

Selanjutnya model regresi ketiga merupakan model regresi gabungan, dari hasil yang diperoleh terlihat variabel pengetahuan keuangan dan kinerja bisnis

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Temuan tersebut membuktikan bahwa ketika pengetahuan kewirausahaan semakin kuat dalam diri pelaku usaha maka akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Keadaan tersebut menunjukkan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pun non formal menjadi alat untuk mendorong meningkatnya kinerja bisnis. Ketika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan kewirausahaan yang kuat tentu mereka akan dapat mengelola dan mengatur tata kelola usaha yang dimilikinya dengan baik, termasuk mengatur strategi dan mendorong adanya inovasi dalam rangka menciptakan keunggulan bersaing dalam menjalankan usaha. Ketepatan dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki UMKM tentu menjadi salah satu acuan untuk mendorong meningkatnya kinerja bisnis yang terlihat dari meningkatnya pangsa pasar, meningkatnya penjualan dan meningkatnya penjualan dari kegiatan usaha

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif yang kuat dengan kinerja bisnis. Hal yang sama juga diungkapkan dalam sejumlah hasil penelitian Ahmatang & Sari (2022); Wirawan, (2017) sepakat menyatakan ketika seorang pelaku usaha telah dibekali dengan kemampuan kewirausahaan yang kuat maka kinerja bisnis akan meningkat. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya, seorang pelaku usaha akan sangat memahami berbagai aspek dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari tata kelola keuangan yang baik, perencanaan pasar dan menciptakan relasi positif dengan pelanggan. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Hoang et al., (2021) mengungkapkan sebagian

besar negara berkembang cenderung dikuasai oleh unit usaha yang dikelola oleh keluarga, dimana proses regenerasi usaha dilakukan berdasarkan pertalian darah, sebagian besar usaha keluarga tidak mempersiapkan suksesi usaha dengan baik, seperti memberikan pelatihan yang berkaitan dengan pengetahuan manajemen dalam berbagai aspek hingga organisasi, akibatnya pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis dalam perusahaan keluarga

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua kami menemukan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha akan memberikan kontribusi dalam mendorong meningkatnya kinerja bisnis. Hal tersebut menunjukkan ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang kuat, maka pelaku usaha akan dapat memisahkan antara asset pribadi dengan asset bisnis. Selain itu berbekal pengetahuan keuangan yang dimilikinya seorang pelaku usaha akan dapat membuat laporan keuangan sebagai alat untuk melakukan evaluasi usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dan jitu mendorong meningkatnya kinerja bisnis yang dilihat dari meningkatnya nilai penjualan serta menguatnya kemampuan bisnis dalam memperoleh laba usaha.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh hasil penelitian Sandi et al., (2020) menyatakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memperkuat pengetahuan kewirausahaan, sehingga mendorong meningkatnya kinerja bisnis. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Ahmatang & Sari, (2022); Rahmanto & Lestari, (2020) menyatakan pengetahuan keuangan akan berfungsi sebagai variabel moderasi yang bersifat memperkuat pengetahuan keuangan seorang pelaku usaha, sehingga ketika dua hal yang saling berkaitan tersebut benar benar di aplikasikan dalam menjalankan kegiatan usaha maka kinerja bisnis akan meningkat dan konsisten dalam jangka waktu tertentu.

### **Pengetahuan Keuangan Memoderasi Hubungan Antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan Kinerja Bisnis**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan pengetahuan keuangan mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada UMKM kuliner saji di Kota Padang. Temuan tersebut menunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan memperkuat pengetahuan kewirausahaan sehingga jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat kinerja bisnis akan mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan pengetahuan keuangan menjadi bagian dari pengetahuan kewirausahaan sehingga jika pengetahuan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bisnis maka kinerja bisnis akan meningkat. Hal tersebut akan terlihat dengan meningkatnya nilai penjualan, bertambahnya pangsa pasar usaha hingga semakin besarnya laba usaha yang diperoleh UMKM kuliner saji di Kota Padang.

Hasil yang diperoleh didukung oleh hasil penelitian Anwar, Shuangjie, et al., (2020) yang menemukan ketika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang semakin kuat, hal tersebut menunjukkan pelaku keuangan tersebut telah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Nourallah (2023); Sari (2020); Tricahyadinata, (2017) sepakat menyatakan pengetahuan keuangan akan menambah pengetahuan kewirausahaan, sehingga jika di implementasikan dalam kegiatan usaha akan dapat mendorong meningkatnya kinerja bisnis. Dengan demikian pengetahuan keuangan akan memoderasi hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis sebuah unit usaha.

### **KESIMPULAN**

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis dapat di buktikan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM kuliner saji di Kota Padang. Pada uraian hasil pengujian hipotesis juga ditemukan pengetahuan keuangan mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada UMKM kuliner saji di Kota Padang.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis menunjukkan sangat penting bagi pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan keuangan, karena pengetahuan tersebut akan memperkuat

pengetahuan kewirausahaan yang akan menjadi alat bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usaha dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis. Peneliti juga menyadari hasil penelitian yang diperoleh saat ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yaitu berkaitan dengan masalah endogeneity. Riset ini tidak membahas tentang permasalahan endogeneity, selain itu peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah variabel yang juga mempengaruhi kinerja bisnis yang belum digunakan dalam penelitian saat ini. Variabel yang dimaksud berkaitan dengan akses lembaga keuangan, dukungan pemerintah, dan berbagai variabel lainnya. Oleh sebab itu penting bagi peneliti dimasa mendatang untuk mencoba menggunakan variabel tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di pulau Sebatik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 492–500. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11581>
- Andriani, C., & Sukaris, S. (2022). The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality on Financial Management Behavior in ASN Diskoperindag Gresik Regency. *Innovation Research Journal*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.30587/innovation.v3i2.4424>
- Anwar, M., Shuangjie, L., & Ullah, R. (2020). Business experience or Financial Literacy? Which one is better for opportunity recognition and superior performance? *Business Strategy and Development*, 3(3), 377–387. <https://doi.org/10.1002/bsd2.103>
- Anwar, M., Tajeddini, K., & Ullah, R. (2020). Entrepreneurial finance and new venture success - the moderating role of government support. *Business Strategy and Development*, 3(4), 408–421. <https://doi.org/10.1002/bsd2.105>
- Asyhari, A., Pudjihastuti, S. H., & Kurdaningsih, D. M. (2018). Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 111–131. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art1>
- Elvina. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM. *Jshp*, 4(1), 46–55.
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for koreans living in the united states. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Hj Talip, S. N. S., & Wasiuzzaman, S. (2023). Influence of human capital and social capital on MSME access to finance: assessing the mediating role of financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2023-0214>
- Hoang, N., Nahm, D., & Dobbie, M. (2021). Innovation, gender, and labour productivity: Small and medium enterprises in Vietnam. *World Development*, 146, 105619. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105619>
- Mohammed, A. M. (2018). The impact of ownership structure on firm performance: Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5), 1–9. <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20180301.12>
- Nourallah, M. (2023). One size does not fit all: Young retail investors' initial trust in financial robo-advisors. *Journal of Business Research*, 156(November 2022), 113470. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113470>
- Octavia, A., Sriayudha, Y., & Zulfanetti. (2023). Peran Kewirausahaan Perempuan, Kewirausahaan Ramah Lingkungan Dan Orientasi Pasar Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 76–87. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.6302>
- Pratama, Y., Eka Saputra, S., Mulia Pratama, I., & Rahmad, I. (2022). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 143–149. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.343>
- Puspitasari, E., & Srimindarti, C. (2014). Peran Indikator Kekayaan Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(1), 59–77.
- Rahmanto, B. T., & Lestari, D. (2020). Diversitas Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Bisnis Keluarga. *Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 16(2), 192–205. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/8209>
- Rubio-Andrés, M., Ramos-González, M. del M., Sastre-Castillo, M. Á., & Gutiérrez-Broncano, S. (2023). Stakeholder pressure and innovation capacity of SMEs in the COVID-19 pandemic: Mediating and multigroup analysis. *Technological Forecasting and Social Change*, 190(June 2022), 122432. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122432>
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis/ Special Issue (Ekosistem Start Up)*, 140–150. <https://profit.ub.ac.id>
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada UMKM di Kabupaten Sidiarjo ( Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri ). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (14th ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710689>





- Subaida, I., & Kartikasari, R. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Usaha Mikro yang Dimediasi oleh Perilaku Kerja Inovatif. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.532>
- Sunon, K. H., Islam, M. T., & Kabir, M. A. (2022). Impact of family succession on financial performance: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Family Business Management*, 12(2), 337–354. <https://doi.org/10.1108/JFBM-06-2020-0058>
- Tricahyadinata, I. (2017). Kapabilitas Inovasi Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Akuntabel*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.29264/jakt.v10i1.49>
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2021). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran UMKM batik di Kabupaten Jombang. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i1.1006>